

HELM KULIT MOTIF SEJARAH UNTUK PENINGKATKAN NILAI JUAL PRODUK DAUR ULANG HELM BEKAS

Anjar Mukti Wibowo^{1*}, Andri Saputra¹, Khoirul Huda¹

¹Universitas PGRI Madiun

*anjarmuktiwibowo@unipma.ac.id, andrisaputra@gmail.com, khoirulhuda@unipma.ac.id

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah lingkungan masyarakat. Masyarakat cenderung mengabaikan ketika ada barang yang tidak dipakai, sehingga kadang mengganggu keindahan lingkungan. Begitu pun dengan helm bekas yang masih dijumpai di tempat pembuangan sampah. Meskipun tidak banyak namun ketika sudah rusak jarang orang menyimpan di rumah. Jika ingin dijual pun minim peminat. Perlu diperhatikan agar helm bekas tersebut yang secara kasat mata terabaikan justru memiliki potensi ketika di daur ulang menjadi kemasan produk menarik. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan daur ulang helm bekas menjadi modifikasi helm kulit dengan motif sejarah. Metode menerapkan pendekatan pelatihan dan pendampingan untuk strategi promosi. Hasilnya menunjukkan pelaksanaan kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan helm bekas yang dikumpulkan dari sampah lingkungan warga setempat. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan menekankan pemberian pengetahuan pengolahan daur ulang sampah secara umum kemudian mengkhususkan helm. Selanjutnya memberi pelatihan keterampilan mendaur ulang dengan kegiatan memilah dan memisahkan helm bekas, pengecatan, melapisi kulit nabati, pengeringan hingga proses memotif tokoh sejarah dan wayang. Jika sudah jadi dilakukan pendampingan periodik untuk memantau perkembangan proses pembuatan dan produksi hingga nanti menarik minat masyarakat melalui sosialisasi di stakeholder dan promosi *online*.

Kata Kunci: Helm; Motif; Sejarah; Bekas

ABSTRACT

Garbage is a social environmental problem. They tend to ignore when there are items that are not used. So that sometimes disturbing the beauty of the environment. Likewise with used helmets that are still found in landfills. Even though it's not much, when it's damaged it's rare for people to keep it at home. It is important to pay attention that these used helmets which are apparently neglected actually have the potential when recycled to become attractive product packaging. The purpose of this service is to recycle used helmets into modifications to leather helmets with historical motifs. methods of applying the training and mentoring approach to promotion strategies. The results show that the implementation of this community partnership is carried out by utilizing used helmets collected from local residents' environmental waste. Prior to the implementation of the training, the service team carried out outreach and coordination with the pressure of providing general knowledge of recycling waste processing and then specializing in helmets. Then provide recycling skills training by sorting and exchanging used helmets, painting, coating vegetable leather, drying to the process of patterning historical figures and wayang. If it has become periodic assistance to monitor the development of the manufacturing and production process so that later it will attract public interest through outreach to stakeholders and online promotions.

Keywords: Helmets; Motive; History; Used

PENDAHULUAN

Sampah tidak menjadi sesuatu masalah yang baru yang hingga sekarang belum mampu diselesaikan oleh masyarakat. Mengingat keberadaan sampah juga dipengaruhi oleh peningkatan penduduk. Apalagi secara pemetaan wilayah dari kota satu ke kota utamanya di Jawa juga mempunyai peningkatan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut berdampak pula dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Mengingat pertumbuhan manusia diikuti pula dengan kenaikan sampah yang dihasilkan (Aulia et al., 2021). Berdasarkan hasil laporan Siti Nurbaya bermula pada 2019 sampah yang dihasilkan meningkat hampir mencapai 64 juta ton dan sampah alam masih mendominasi (Permana, 2019). Menurut Wong (2019) menerangkan apabila sering kali masyarakat menganggap sampah barang sisa sehingga bukan menjadi hal tabu penanganan sampah masih bermasalah. Hingga kemudian berpengaruh terhadap lingkungan kurang nyaman bahkan jika tidak dikelola serius dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup.

Ada yang mengatakan bilamana pengelolaan sampah dipandang hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat menganggap merasa cukup hanya membayar retribusi sehingga penanganan selanjutnya akan dikelola pemerintah. Mengingat sekarang berkembang konsep *green waste* yang menerapkan pengurangan sampah secara ekonomis melalui daur ulang (Sembiring et al., 2022). Sehubungan dengan itu, sampah begitu banyak terlihat di perkotaan dan kabupaten yang mana di kota telah beralih fungsi dan diubah menjadi barang bermanfaat. Misalnya di daerah Surabaya masyarakat mengolah sampah organik menjadi metana yang mampu menghasilkan tenaga listrik kemudian bisa terdistribusi ke rumah warga (detiknews, 2019).

Selain itu sampah anorganik juga dimanfaatkan masyarakat ketika naik bus kota yaitu hanya membawa sampah plastik kemasan air murni. Satu tiket dihargai dengan tiga botol plastik bekas ukuran 1,5 liter, ukuran sedang sebanyak lima botol, atau kemasan gelas plastik sebanyak sepuluh gelas (Riski, 2019). Sedangkan dengan pengelolaan sampah di kabupaten menghasilkan sampah setiap harinya akan tetapi belum ada formulasi pemanfaatan ahli teknologi yang efisien untuk masyarakat. Begitu juga Kelurahan Kebonagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan yang merupakan wilayah dengan temuan sampah organik atau pun anorganik. Termasuk di dalamnya terdapat sampah helm yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk membantu

kehidupan masyarakat sekitarnya. Permasalahan tersebut kemudian oleh stakeholder setempat menginisiasi bank sampah. Namun pengelolaannya tidak optimal sebab dijual ke pengepul dengan harga yang kurang mengakomodir peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Sehingga sampah sementara ini merupakan problem karena ada yang tidak di olah kembali. Apalagi mereka bingung bila menemukan sampah helm akan di apakan, bilamana dijual harganya juga murah.

Berdasarkan temuan masalah wilayah tersebut diperlukan formulasi menginovasi untuk membantu menyelesaikan sampah helm bekas. Memanfaatkan daur ulang tentunya menghasilkan nilai guna produk helm bekas secara ekonomis bagi masyarakat. Kelancaran program ini tim pengabdian berkolaborasi dengan mitra kelompok masyarakat Magetan khususnya Kelurahan Kebonagung. Dalam kegiatannya masyarakat Kebonagung dirancang untuk menciptakan wirausaha membuat produk dari helm bekas yang sebelumnya hanya memiliki nilai murah akan diolah dan dijadikan karya yang mempunyai nilai jual tinggi. Helm tersebut akan dirancang dengan mengkombinasikan kulit nabati dan konsolidasi seni menggambar motif sejarah berbasis nilai kearifan masyarakat lokal setempat.

Motif sejarah didesain dengan gambar motif tokoh sejarah nasional misalnya bung karno, bung hatta dan bung tomo. Sedangkan pola kearifan lokal dibuat motif pewayangan petruk, semar dan reog. Produk yang dihasilkan merupakan bagian dari bentuk terhadap pengingat betapa urgensi menggali kembali nilai sejarah masa lampau. Arahnya untuk kiranya bisa diketahui dan dikenalkan terhadap generasi sekarang melalui produk kreasi visual seperti halnya helm kulit motif sejarah, paling tidak sebagai wujud partisipasi dalam melestarikan kearifannya. Dengan demikian tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membuat produk helm bekas yang diubah dalam bentuk helm kulit motif sejarah yang nantinya dapat dipakai untuk berkendara. Oleh karena produk helm kulit ini unik meskipun dari olahan barang bekas namun secara model *trendy*, *driving savety* dan *fashionibel* dan memiliki unsur menanamkan kecintaan terhadap nilai sejarah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian menerapkan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Metode tersebut menekankan pada kegiatan lokakarya keterampilan secara terprogram (Berlianantiya et al., 2020). Pelatihan yang akan diberikan masyarakat dirancang untuk pembuatan helm kulit motif sejarah dari helm bekas sampai pada pendampingan berkelanjutan dalam mengembangkan produksi helm bekas. Kegiatan ini dilakukan mulai Oktober hingga November tahun 2022 bertempat di Kelurahan Kebonagung Magetan, dengan sasaran lima orang warga. Model pengabdian ini dilakukan dengan mengumpulkan sampah helm di warga masing-masing RT setempat untuk selanjutnya akan ada pelatihan oleh tim pengabdian untuk membuat helm kulit berbagai motif sejarah dan wayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Magetan merupakan wilayah yang mampu menarik wisatawan karena mempunyai beberapa destinasi wisata. Secara sisi ekonomi mempunyai berbagai potensi seperti kerajinan anyaman Bambu, Batik Sidomukti, Genteng Winong dan juga sentra utama penghasil kulit nabati. Salah satu kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di masyarakat Kebonagung secara usia didominasi kategori produktif, sehingga mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat terkategori pendapatan menengah ke bawah. Dari gambaran kondisi masyarakatnya, ternyata berdampak pada keberadaan sampah yang dihasilkan bilamana dihitung jumlahnya tinggi termasuk adanya beberapa sampah helm. Hal ini berlangsung secara alamiah (Nadiah et al., 2022). Adanya fenomena tersebut maka secara tidak langsung bilamana beberapa sampah kategori helm bekas belum dimanfaatkan, dalam mengalih teknologi terutama mendaur ulang menjadi produk unggulan masyarakat.

Selanjutnya, pengolahan berbasis masyarakat sebenarnya bisa mendorong perekonomian karena menambah income. Pemasukan ini nantinya dapat dipergunakan untuk kegiatan bersama sehingga kata kuncinya adalah jika masyarakat bersedia mengolah sampah dengan benar dan kreatif. Senada dengan Agung et al. (2021) bahwa peran serta masyarakat dalam pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dapat menumbuhkan kreasi beragam produk daur ulang bernilai ekonomis, maka membuat

produk sampah helm kulit adalah bagian dari bentuk kreativitas kelompok masyarakat Kebonagung untuk dijadikan sasaran sosialisasi, menempa keterampilan, dan wirausaha. Wilayah ini memang relevan untuk membuat helm kulit oleh karena bahan baku helm bekas tersedia dan masyarakat mempunyai etos kerja tinggi dalam berwirausaha terutama mengembangkan kerajinan kulit. Tim pengabdian telah melakukan serangkaian kegiatan dalam memberikan pelatihan dalam merancang sekaligus membuat helm kulit motif sejarah ini. Tim ini memiliki keahlian yang saling mendukung dan berpengalaman dalam membuat dan mengembangkan motif bernuansa kearifan sejarah lokal. Keahlian bidang seni dan sejarah ini kemudian mampu diterapkan dalam masyarakat sebagai bagian kontribusi mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan. Fungsinya membantu pengembangan helm yang dianggap tidak ternilai menjadi produk yang dapat menghasilkan nilai jual tinggi. Pada prinsipnya merangkai sampah sebagai keluaran berguna (Anggela et al., 2020). Dengan demikian implementasi kegiatan pengabdian membuat helm kulit ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada kelompok masyarakat Kebonagung melalui forum pertemuan warga yang juga sekaligus diikuti juga oleh pemuda setempat. Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran rancangan dalam pelatihan membuat helm bekas motif sejarah. Selain itu kegiatan ini sekaligus mengarahkan masyarakat guna mewujudkan keterampilan lain sehingga di kemudian hari dengan sendirinya bertahap mampu mengembangkan untuk mendapatkan penghasilan. Kegiatan ini berisi materi tentang pengetahuan pentingnya mengubah sampah sehingga mempunyai nilai jual. Koordinasi dengan masyarakat juga dilakukan supaya terjalin komunikasi terutama maksud pengabdian tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan ceramah tim pengabdian memberikan materi memahami betapa pentingnya sampah helm bekas mampu diubah untuk mendapatkan produk yang unik dan kreatif. Hal ini merupakan pemahaman praktik alih teknologi oleh sebab masyarakat mencoba mengalihkan barang bekas yang tidak terpakai atau dibuang kemudian memiliki nilai penuh manfaat. Pada kegiatan sosialisasi ini berusaha memberikan pengetahuan perihal pengolahan sampah sehingga pola berpikirnya juga akan sejalan dengan tim pengabdian. Terutama mendayagunakan helm bekas yang

dikreasikan dengan kulit motif sejarah. Adanya kreativitas ini tentunya dapat membantu lingkungan warga dalam mengurangi sampah. Selanjutnya diberikan informasi cara membuatnya hingga sampai pada prospek kewirausahaan helm motif sejarah.

2. Kegiatan pelatihan pembuatan sampah helm kulit motif sejarah

Kegiatan ini diawali dengan membentuk kelompok warga setempat terdiri 5 orang bertugas mengumpulkan serta mensortir helm di lingkungan yang akan dijadikan bahan baku membuat helm motif sejarah. Kemudian kelompok warga yang sudah dibentuk oleh tim pengabdian diberi keterampilan praktik membuat helm kulit motif sejarah. Helm bekas yang diperoleh dari sampah tersebut dibersihkan terlebih dahulu supaya tidak kotor dan bersih lalu dikeringkan. Tujuan dilakukan pembersihan helm adalah agar ketika digambar bisa menempel dengan kuat dan mudah membentuk warna motifnya.



Gambar 1. Contoh Helm Bekas

Selanjutnya dilakukan amplas terhadap bagian helm fungsinya untuk menghilangkan cat-cat yang sudah terkelupas. Setelah itu baru dilakukan pengecatan kembali sekaligus dipasang kulit nabati. Kulit nabati lalu disiapkan untuk dipergunakan membungkus helmnya dengan merekatkan lem *sponati*. Setelah kulit nabati terpasang di helm, langkah selanjutnya menjahit kulitnya pada sekitar dagu helm dengan benang khusus yaitu handmade dan diberi aksesoris. Bilamana proses tersebut selesai helm kemudian dijemur supaya kering dengan sempurna. Pada tahap terakhir baru dibentuk

dengan memberikan gambar motif sejarah dan wayang. Dengan demikian produk helm kulit nabati motif sejarah sudah jadi seperti ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 2. Proses pembuatan helm kulit motif sejarah

3. Pendampingan dalam pengembangan helm kulit motif sejarah.

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendampingan untuk mengenalkan produk helm terutama promosi di beberapa lingkungan setempat baik online maupun offline. Pendampingan, pengawasan dan pengecekan juga dilakukan terhadap proses pembuatan helm kulit tersebut agar tidak ada masalah dalam produksi setiap satu bulan sekali.



Gambar 3. Hasil produk helm kulit motif sejarah

SIMPULAN DAN SARAN

Helm jika sudah rusak atau tidak dipakai cenderung dibuang. Oleh karena rata-rata orang yang sudah tidak memakai suatu barang dapat dipastikan, jika tidak di jual di pengepul rosokan, dibuang ditempat sampah. Mereka berpikir bahwa helm bekas yang sudah rusak atau usang tentu tidak bisa digunakan lagi sehingga dengan terpaksa ditaruh di tempat sampah. Padahal sesuatu yang kemudian bisa diolah kembali tentu berpeluang untuk menghasilkan barang yang mempunyai nilai ekonomis. Minimnya pengetahuan masyarakat akan pengolahan ulang barang-barang yang tidak dipakai terutama helm menyebabkan kurangnya ide kreatif dalam mewujudkan produk yang menarik. Helm kulit dengan motif sejarah cenderung mengutamakan kreativitas tinggi. Daur ulang yang diterapkan tidak memerlukan modal banyak namun justru sebaliknya, bila dikemas dengan tepat maka menghasilkan keuntungan yang lumayan besar. Kondisi ini yang jarang orang melihatnya sebagai peluang. Bilamana produk helm ini jadi maka dapat dipakai kembali yang secara harga beli masih bisa bersaing dengan helm baru. Dengan demikian daur ulang helm bekas tersebut mampu dikelola dengan tepat baik dari sisi bahan baku dan manajemen promosinya tentu dapat berdaya saing dengan helm merk lain. Oleh karena orang justru secara tidak langsung beralih pada buatan daur ulang yang secara kualitas unik dan secara harga murah namun berkesan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada LPPM UNIPMA yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dengan mahasiswa dan mitra. Kelompok masyarakat Kebonagung atas kesediaan kolaborasi pada kegiatan pelatihan membuat helm kulit motif sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 115-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>

- Anggela, R., Rina, R., Rosanti, R., & Eviliyanto, E. (2020). Sosialisasi Daur Ulang Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan pada Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 228-238. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i2.1774>
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, A. S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D. N. a., Purwantari, H., & Jasmi, I. O. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1). <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5516>
- Berlianantiya, M., Huda, K., Feriandi, Y. A., & Harmawati, Y. (2020). PKM bagi Siswa SMK Wijaya Kusuma Kabupaten Madiun Melalui Pelatihan Ecopreneur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 74-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2349>
- detiknews. (2019). *Sampah di Surabaya Diolah Jadi Energi Listrik di TPA Benowo*. <https://news.detik.com/>. Retrieved 11 Juni 2023 from <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4701187/sampah-di-surabaya-diolah-jadi-energi-listrik-di-tpa-benowo>
- Nadiah, F., Huda, K., & Wibowo, A. M. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo di Kabupaten Sragen 2017-2022. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Permana, E. (2019). *Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019*. <https://www.aa.com.tr/>. Retrieved 11 Juni 2023 from <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>
- Riski, P. (2019). *Naik Bus Gunakan Sampah Plastik, Cara Surabaya Didik Warga Jaga Kebersihan Kota*. <https://www.voaindonesia.com/>. Retrieved 11 Juni 2023 from <https://www.voaindonesia.com/a/naik-bus-gunakan-sampah-plastik-cara-surabaya-didik-warga-jaga-kebersihan-kota/4726801.html>

- Sembiring, E. T. J., Brunner, I. M. I. M., & Angelica, A. (2022). Identifikasi Tingkat Pengurangan Timbulan Sampah di Apartemen melalui Program Green Waste. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jse.v7i3.4522>
- Wong, M. Y. H. (2019). *Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (Tpas) Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Air Di Kota Balikpapan*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved 11 Juni 2023 from <http://e-journal.uajy.ac.id/24059/1/JURNAL.pdf>